

Penerapan Metode Diskusi dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kesepakatan Kelas VI B UPTD SDN KAMAL 2

Indah Wahyu Nur Cahyani¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: 210611100164@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan sesuai dengan upaya penanaman karakter siswa melalui budaya positif di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif dan analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang di mana siswa berdialog satu sama lain atau dengan guru untuk membahas topik, masalah, atau studi kasus. Upaya penguatan pendidikan karakter di kelas dapat melibatkan siswa secara langsung dengan mendiskusikan kesepakatan kelas. Hal ini dapat menciptakan keinginan untuk bertanggung jawab atas perjanjian yang dibuat. Terlihat dari para siswa Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2 antusias dan aktif dalam membuat kesepakatan kelas. Siswa secara penuh bertanggung jawab untuk mentaati perjanjian yang mereka buat dan melahirkan karakter yang baik dari diri siswa antara kejujuran, sopan, tanggung jawab, kedisiplinan dan mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran sehingga kelas merasa lebih tenang saat belajar.

Kata kunci: *Metode Diskusi, Pendidikan Karakter, Kesepakatan Kelas*

Abstract

This research aims to find out how the methods are in accordance with efforts to cultivate student character through positive culture in the classroom. This research uses qualitative methods with descriptive and analysis. The data collection methods used include observation, interviews and documentation. The discussion method is learning method in which students dialogue with each other or with the teacher to discuss topics, problems, or case studies. Efforts to strengthen character education in the classroom can involve students directly by discussing class agreement. This can create a desire to be responsible for the agreements made. It can be seen that the students of Class VI B UPTD SDN Kamal 2 are enthusiastic and active in making class agreements. Students are fully responsible for obeying the agreements they make and giving birth to good character traits among students, including honesty, politeness, responsibility, discipline and listening to the teacher when explaining learning so that the class feels calmer while learning.

Keywords : *Discussion Method, Character Education, Class Agreement*

PENDAHULUAN

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Metode ini menekankan pada dialog interaktif antara siswa dan guru atau antar siswa itu sendiri. Dalam kegiatan diskusi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dengan berbagi pendapat, pandangan, serta ide-ide mereka tentang topik yang dibahas. Diskusi memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, bertukar pandangan, serta menguji kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, melalui metode diskusi, siswa diajak untuk melatih keterampilan mendengarkan dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat secara konstruktif. Aspek penting lainnya dalam metode diskusi adalah pembiasaan siswa untuk mengambil keputusan yang etis, karena mereka harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan dampak dari keputusan yang diambil dalam konteks diskusi.

Penerapan metode diskusi sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam diri anak. Setiap individu lahir dengan potensi yang berbeda-beda, baik itu dalam hal fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Potensi ini harus dikembangkan dengan tepat melalui pendidikan yang baik agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk dasar perilaku dan kepribadian yang kuat, serta mendukung perkembangan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kepedulian sosial. Dalam hal ini, tidak hanya orang tua yang berperan dalam pengembangan karakter anak, tetapi juga guru dan masyarakat di sekitar anak. Guru, khususnya, memiliki peran strategis sebagai agen utama pendidikan yang membantu menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak anak usia dini, karena pada masa tersebut, anak-anak sedang berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat. Pada masa usia dini, anak-anak sangat mudah menyerap segala hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di lingkungan sekitar mereka. Pendidikan karakter yang diberikan pada usia dini akan membentuk dasar kepribadian yang kuat bagi anak-anak, yang akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku mereka di masa dewasa. Pada masa ini, perkembangan fisik, bahasa, emosional, dan moral anak-anak sedang berada dalam tahap yang sangat penting. Perkembangan fisik, seperti kemampuan motorik halus dan kasar, sangat pesat di usia ini. Anak-anak belajar berlari, melompat, memanjat, serta mengoordinasikan gerakan tubuh mereka. Kemampuan bahasa mereka juga berkembang pesat, di mana anak-anak mulai belajar berbicara, memahami kata-kata, serta membangun komunikasi dengan orang lain. Selain itu, perkembangan emosional anak-anak juga menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Mereka mulai belajar mengenali dan mengelola perasaan mereka sendiri, serta memahami bagaimana perasaan orang lain. Dalam hal ini, pengajaran nilai-nilai moral dan agama pada usia dini menjadi sangat penting untuk membentuk dasar kepribadian yang kokoh.

Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk membantu membangun pribadi anak menjadi lebih baik. Dengan pendidikan karakter, anak-anak akan memiliki landasan moral yang kuat yang dapat mereka gunakan untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai positif, tetapi juga pada upaya untuk memotivasi anak agar mencintai dan mempraktikkan perbuatan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai-nilai kebaikan ini telah tertanam dalam diri anak sejak usia dini, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas tinggi, peduli terhadap orang lain, serta memiliki komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka yakini. Pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi anak, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap masyarakat, karena individu-individu yang berkarakter baik akan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial mereka.

Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyadari pentingnya pendidikan karakter dan mulai memprogramkan penerapannya secara menyeluruh di semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi. Program ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermoral. Penerapan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan formal bertujuan untuk membentuk budaya positif di sekolah, di mana siswa merasa nyaman, aman, dan didorong untuk berperilaku baik. Dalam hal ini, seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa itu sendiri, memiliki peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan budaya positif ini. Sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter dengan baik akan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas karakter yang tinggi, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar adalah melalui kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas merupakan perjanjian yang dibuat secara bersama-sama antara guru dan siswa mengenai aturan-aturan yang berlaku di kelas. Kesepakatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan,

sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang mereka buat sendiri. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, mereka tidak hanya belajar tentang aturan, tetapi juga belajar tentang pentingnya nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan komitmen. Proses pembentukan kesepakatan kelas ini juga membantu siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai pandangan orang lain. Kesepakatan kelas memberikan siswa rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap kelas mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kesepakatan kelas dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam kesepakatan kelas cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa memiliki terhadap aturan-aturan yang berlaku di kelas. Selain itu, mereka juga lebih terbiasa untuk mengambil keputusan secara kolektif dan menghargai pandangan orang lain, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, kesepakatan kelas dapat dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kesepakatan Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode diskusi dan kesepakatan kelas dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami lebih jauh bagaimana pendekatan-pendekatan tersebut dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi sebagai upaya penanaman pendidikan karakter melalui kesepakatan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, yang dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang menggambarkan penerapan pembiasaan dalam penanaman karakter peserta didik secara langsung. Penelitian ini menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Pada tahap observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati, yaitu di dalam kelas. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat proses penanaman karakter yang terjadi. Sedangkan pada tahap wawancara, peneliti berbicara dengan guru wali kelas IV B serta beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait penerapan metode diskusi dalam pembelajaran karakter.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini menjadi pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data data yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam penelitian yang sudah ditentukan mengenai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode deskriptif dalam menanamkan karakter anak melalui kesepakatan kelas di UPTD SDN Kamal 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2, terlihat bahwa upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik dilakukan melalui pembiasaan yang telah dirancang secara sistematis. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter positif pada peserta didik, baik dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar proses pembelajaran formal. Karakter-karakter utama yang dikembangkan di kelas ini mencakup kejujuran, kerja sama, sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, pendidikan, serta peran guru sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter ini.

Pendidikan karakter dimulai sejak siswa memasuki kelas 1 di tahun ajaran baru, di mana siswa diperkenalkan pada nilai-nilai yang akan dijalani dan diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Namun, guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola kelas, terutama terkait perilaku siswa. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain adalah siswa berbicara tidak sopan, ribut saat jam pelajaran, tidak melaksanakan piket kebersihan, membuang sampah sembarangan, membuat keributan di dalam kelas, terlambat mengerjakan tugas, dan bahkan berbohong kepada teman. Meski telah disusun kesepakatan kelas, beberapa siswa masih ada yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Peran Guru dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan Karakter

Menurut Ibu Farhana Hidayati, S.Pd., guru di Kelas VI B, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan penanaman nilai-nilai positif melalui perilaku sehari-hari siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, metode "kesepakatan kelas" menjadi pendekatan penting yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Metode diskusi yang diterapkan di kelas ini melibatkan siswa dalam proses pembuatan kesepakatan kelas. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, dengan harapan agar siswa aktif terlibat dalam merumuskan nilai-nilai yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Dengan adanya kesepakatan kelas, siswa diajak untuk langsung terlibat dalam menentukan aturan perilaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya membuat siswa merasa lebih terlibat dalam pembentukan aturan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dari dalam diri mereka untuk mematuhi dan melaksanakan perjanjian yang telah disepakati bersama. Metode diskusi ini sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai positif di lingkungan sekolah melalui partisipasi aktif siswa.

Manfaat Kesepakatan Kelas dalam Proses Pembelajaran

Guru menyampaikan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembentukan kesepakatan kelas merupakan elemen krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih teratur dan harmonis. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyusunan aturan kelas, kesepakatan kelas dapat membentuk dasar yang kokoh dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter. Guru dan siswa diharapkan dapat selaras dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama, sehingga tercipta kesepakatan dalam menjalani proses pembelajaran.

Tujuan utama dari penerapan metode ini, menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan efisien, yang dapat meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas. Kesepakatan kelas ini tidak hanya sekadar berupa daftar aturan, tetapi juga mencerminkan aspirasi dan harapan siswa serta guru terhadap suasana belajar yang ideal. Melalui partisipasi aktif dalam merumuskan aturan, siswa merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap aturan-aturan yang telah disepakati, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi aturan tersebut. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bernegosiasi dengan teman-teman sekelas.

Penerapan kesepakatan kelas memberikan banyak manfaat bagi terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih positif. Salah satu keuntungan utamanya adalah terciptanya suasana kelas yang lebih teratur dan terstruktur. Ketika siswa memiliki panduan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan selama proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dan mengikuti aturan. Misalnya, adanya kesepakatan tentang waktu masuk kelas, pengaturan tugas, serta tata cara berinteraksi di kelas membuat proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Keteraturan ini juga membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengajaran materi tanpa harus sering terganggu oleh masalah perilaku siswa.

Selain itu, kesepakatan kelas juga mendorong terbentuknya budaya positif di dalam kelas. Budaya ini mencakup penghargaan terhadap pendapat orang lain, saling membantu, dan menjaga kedisiplinan secara bersama-sama. Ketika siswa aktif terlibat dalam menciptakan aturan, mereka belajar untuk memahami dan menghargai pandangan teman-temannya. Ini mendorong terciptanya lingkungan yang penuh dengan rasa saling menghargai dan kerjasama. Budaya seperti ini sangat

penting dalam membentuk karakter siswa, karena nilai-nilai positif ini akan terus melekat dalam diri mereka hingga dewasa.

Kedisiplinan juga menjadi salah satu hasil dari penerapan kesepakatan kelas yang baik. Kedisiplinan bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang bagaimana siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Dengan adanya kesepakatan yang jelas, siswa menyadari bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi. Jika mereka melanggar kesepakatan, maka mereka harus menerima konsekuensinya, dan ini mengajarkan mereka tentang pentingnya bertanggung jawab. Misalnya, ketika seorang siswa terlambat datang ke kelas atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mereka akan memahami bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar seluruh kelas. Dengan begitu, siswa belajar untuk menghargai waktu dan kesempatan yang diberikan, serta lebih disiplin dalam mengelola tanggung jawab mereka.

Selain kedisiplinan, sifat-sifat penting lain seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab juga terbentuk melalui penerapan kesepakatan kelas. Misalnya, melalui diskusi kelas, siswa diajarkan untuk selalu jujur dalam menyampaikan pendapat dan mengakui kesalahan jika mereka melanggar aturan. Sopan santun juga ditekankan melalui aturan tentang bagaimana siswa harus berbicara dan bersikap terhadap guru maupun teman-temannya. Semua ini membantu membentuk pola perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari di kelas. Nilai-nilai ini kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah, karena mereka telah terbiasa untuk berlaku jujur, sopan, dan bertanggung jawab.

Selain itu, kesepakatan kelas juga membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Salah satu aturan dalam kesepakatan kelas biasanya mencakup bagaimana siswa harus mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi atau saat teman mereka berbicara. Dengan mendengarkan secara aktif, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan terlibat dalam diskusi kelas dengan lebih efektif. Keterampilan mendengarkan ini sangat penting, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Siswa yang terbiasa mendengarkan dengan baik akan lebih mampu memahami situasi, mengambil keputusan yang tepat, serta menghargai perbedaan pendapat.

Lebih lanjut, suasana belajar yang lebih tenang dan terkendali menjadi salah satu hasil nyata dari penerapan kesepakatan kelas. Ketika siswa memahami aturan yang harus diikuti dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, kelas menjadi tempat yang lebih nyaman dan produktif untuk belajar. Guru tidak lagi harus sering kali menegur siswa yang melanggar aturan, sehingga dapat lebih fokus pada pengajaran dan memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bimbingan. Dengan suasana belajar yang tenang, siswa pun merasa lebih mudah untuk berkonsentrasi, memahami materi pelajaran, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif karena kesepakatan kelas membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang lebih baik tentang pentingnya mematuhi aturan, mereka akan lebih siap untuk menerima materi pelajaran dengan fokus yang lebih baik. Sebagai hasilnya, peningkatan dalam hasil belajar juga dapat terlihat, karena suasana belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk lebih maksimal dalam mengembangkan kemampuan akademik mereka.

Dengan demikian, penerapan metode diskusi dalam membentuk kesepakatan kelas tidak hanya menciptakan suasana kelas yang lebih tertib, tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Penerapan kesepakatan kelas terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai positif yang mendasari setiap tindakan mereka.

Penerapan Metode Diskusi dalam Membuat Kesepakatan Kelas

Dalam penerapan kesepakatan kelas, guru juga memberikan motivasi kepada siswa melalui berbagai pertanyaan reflektif agar mereka lebih memahami seperti apa kelas yang nyaman bagi mereka. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah, "Kelas seperti apa yang membuat kalian merasa nyaman?" Pertanyaan ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan memberikan masukan mengenai aturan-aturan yang ingin diterapkan di kelas.

Proses diskusi ini memerlukan keterlibatan aktif dari siswa. Mereka diminta untuk saling memberikan pendapat tentang aturan yang diinginkan, sambil merujuk pada buku panduan yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan. Buku panduan ini memberikan kerangka kerja dan strategi implementasi pendidikan karakter di kelas. Siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan ide-ide mereka, yang kemudian dirumuskan bersama menjadi kesepakatan kelas.

Penyusunan Kesepakatan Kelas

Tahap terakhir dalam proses diskusi ini adalah penyusunan kalimat kesepakatan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa untuk memimpin diskusi, mengumpulkan semua masukan dari teman-temannya, dan bersama-sama menyusun kesepakatan yang akan diterapkan. Kesepakatan yang sudah disepakati oleh siswa dan guru kemudian dituangkan dalam sebuah perjanjian tertulis yang dipajang di kelas sebagai pengingat dan pedoman bersama. Berikut adalah contoh kesepakatan kelas yang telah dibuat oleh siswa dan guru:



Gambar 1. Kesepakatan Kelas Kelas VI B

Para siswa berkomitmen untuk mematuhi kesepakatan yang telah disusun dan saling mengingatkan satu sama lain jika ada yang melanggar. Penerapan budaya positif melalui kesepakatan kelas ini terbukti efektif dalam mengurangi perilaku negatif di lingkungan sekolah. Kesepakatan kelas memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka dan mematuhi aturan yang telah mereka buat sendiri. Selain itu, guru juga secara berkala mengevaluasi perkembangan siswa terkait kesepakatan yang telah dibuat. Guru melakukan ulasan secara teratur untuk memantau apakah siswa telah menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan karakter yang baik.

Dengan adanya evaluasi rutin, kelebihan dan kekurangan dalam perkembangan karakter siswa dapat teridentifikasi. Guru dan siswa bersama-sama mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul selama proses penerapan kesepakatan kelas. Dengan cara ini, siswa belajar untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, yang sekaligus memperkuat nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab yang telah ditanamkan sejak awal.

Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi melalui kesepakatan kelas di Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2 telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam merumuskan aturan, tetapi juga belajar untuk memahami pentingnya mematuhi aturan yang telah disepakati bersama demi terciptanya suasana belajar yang lebih baik dan produktif.

SIMPULAN

Penerapan metode diskusi dalam penanaman pendidikan karakter melalui kesepakatan kelas di Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2 menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter positif siswa. Karakter seperti kejujuran, kerja sama, sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin dapat dikembangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses merumuskan dan menerapkan aturan kelas. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mematuhi peraturan yang dibuat, tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk menjaga perilaku mereka di lingkungan belajar.

Meskipun tantangan seperti perilaku tidak disiplin masih ada, metode diskusi dan pembiasaan nilai-nilai positif yang diterapkan setiap hari membantu mengurangi perilaku negatif dan membangun lingkungan yang lebih kondusif bagi pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam memfasilitasi proses diskusi, memotivasi siswa, serta mengevaluasi perkembangan karakter mereka secara berkala. Kesepakatan kelas menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, keteraturan, dan saling menghargai, yang diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan artikel ini yang berjudul "Penerapan Metode Diskusi Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kesepakatan Kelas VI B UPTD SDN KAMAL 2".

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, serta seluruh siswa kelas VI B UPTD SDN Kamal 2 atas partisipasi aktif dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan metode diskusi ini. Pengalaman dan masukan yang diberikan sangat berharga dalam proses penelitian ini.

Saya juga tidak lupa menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penulisan artikel ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dan di masyarakat luas. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga artikel ini dapat menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170– 5175.
- N. K. S. E. Utari, "Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita," *J. Pendidik. Inklusi Citra Bakti*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2023, doi: 10.38048/jpicb.v1i1.2101.
- A. M. Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam," *Interdisciplinary Journal of Communication*, vol. 2, no. 1. pp. 99–122, 2009.
- Achadah, A., & Nur Faizah, N. (2021). Budaya Sholat Berjama'ah dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Peserta didik. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 1–6.
- Ismuwardani, Z., & Hastuti, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan.
- O.: Wakhudin and D. Irawan, "Memperkokoh Sekolah Berbudaya Karakter Untuk Mendukung Terciptanya Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, no. 2021, pp. 39–49, 2023.
- Nurjannah, N., Khatimah, H. ., & Yasin, I. . (2022). Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 87–91.